

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Semakin berkembangnya zaman, budaya lokal mulai tergerus seakan-akan termakan oleh waktu dan dapat mengakibatkan punah. Jepara merupakan kota yang berada di provinsi Jawa Tengah yang mempunyai identitas sebagai Kota Ukir sejak abad ke 15. Jepara dijuluki Kota Ukir dikarenakan Jepara merupakan suatu daerah penghasil ukir serta banyak penduduknya yang berprofesi sebagai pengukir. Namun, seiring berjalannya waktu seni ukir mulai dilupakan dan kurangnya regenerasi pengukir khususnya pada para remaja berusia 15 - 20 tahun. Sudah banyak usaha yang dilakukan untuk mempertahankan seni ukir di Jepara seperti adanya buku-buku pembelajaran, sanggar ukir dan lain sebagainya.

Buku merupakan suatu kumpulan kertas yang berisi bermacam-macam informasi dan sudah tidak asing lagi pada kalangan remaja yang memiliki kehidupan yang erat dengan buku. Buku juga dapat menyimpan informasi dalam waktu yang lama dan tidak takut untuk kehilangan informasi tersebut. Berkaitan dengan buku seni ukir yang telah ada di Jepara masih memiliki visual yang terlihat seperti lawas dan memiliki format yang formal. Maka diperlukannya buku seni ukir dengan tampilan berbeda seperti lebih modern seperti penggunaan ilustrasi gaya flat design serta penggunaan warna dasar atau campuran dari coklat .

Berdasarkan hasil data kuesioner yang telah di dapatkan dari remaja di Jepara berusia 15 - 20 tahun, masih sedikit remaja yang tertarik dengan ukir yaitu sebanyak 38,8%. Dari hasil kuesioner juga didapatkan informasi bahwa remaja nyaman belajar menggunakan buku serta penggunaan ilustrasi gaya flat design serta perpaduan warna coklat.

5.2 Saran

Bagi masyarakat Jepara untuk tetap bangga dan tidak melupakan terhadap seni ukir dikarenakan ukir merupakan identitas dari kota Jepara sejak lama. Selalu memiliki rasa ingin belajar dan mendalami apa yang ada disekitar kita khususnya budaya seni ukir Jepara